

Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Isi Bacaan Melalui Teknik Scanning Dalam Layanan Bimbingan Konseling

Mega Iswari¹, Rofi Nurman²

¹Staf mengajar di jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP Universitas Negeri Padang

²Staf mengajar Bimbingan Konseling di SMP Pembangunan

mega_iswari@yahoo.com, opinurman@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study reveals that scanning techniques can improve the ability to understand the content of reading through guidance and counseling services for grade IX.E students at the SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Based on the results of the observations, it shows that the ability of grade IX students in understanding reading content is still low. This is evident from the students' reading ability that is 66.23% of 26 students who have not been able to achieve the defined KKM, which is 80. The causes of learning problems in understanding reading content of students teachers have not used appropriate reading learning techniques. This study aims to describe the application of scanning techniques to improve the ability to understand student reading content. This study uses a classroom action research design in collaboration with the teacher which is carried out in 2 cycles. The subjects of this study were teachers and students. Data collection techniques used are observation, tests and field notes. The results of the study show that the implementation of teacher activities during the implementation of the first cycle and second cycle learning process receives a percentage of 100% implementation. Meanwhile, the achievement scores of teacher activities in the first cycle were 80.11 and 89.53 in the second cycle. The learning outcomes of understanding the reading content of students in the first cycle obtained a percentage of completeness of 80.11% and 86.76% in the second cycle. So, it can be concluded by applying scanning techniques can improve the ability to understand the reading content of students through counseling guidance services.

Keywords : Scanning techniques, Understanding reading content, Guidance and counseling services.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di tingkat SMP. Keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut mempunyai keterkaitan yang sangat erat, artinya setiap keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Melalui keterampilan membaca siswa dapat memahami bacaan yang mencakup isi dan informasi yang ada didalamnya.

Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan menjadi suatu permasalahan di SMP Pembangunan Laboratorium UNP terutama di kelas IX. Hal ini terlihat berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas IX.E dalam pemahaman isi bacaan masih rendah. Hal itu terbukti dari kemampuan hasil bacaan siswa yaitu 66,23% dari 26 siswa belum dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 80.

Adapun penyebab permasalahan pembelajaran pemahaman isi bacaan siswa guru belum menggunakan teknik pembelajaran membaca yang sesuai. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukanlah layanan Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kemampuan pemahaman isi bacaan melalui teknik *scanning* di SMP Pembangunan Laboratorium UNP.

Layanan bimbingan dan konseling diperuntukkan untuk semua individu dan konselor memberikan bantuan tanpa memandang usia, jenis kelamin dan budaya. Semua harus dilayani oleh conse-

lor tanpa memandang siapa pun dan tanpa memberikan dan menetapkan syarat terhadap objek pelayanannya. Bimbingan dan konseling merupakan upaya pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (tenaga profesional) yang diperuntukkan kepada orang yang mengalami masalah agar permasalahan yang dialami bisa terantaskan. Apakah itu permasalahan pribadi, sosial, karir maupun keluarga. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Isi Bacaan melalui Teknik *Scanning* dalam Bimbingan Konseling Siswa Kelas IX SMP Pembangunan Laboratorium UNP”**

Tujuan diadakannya penelitian ini agar kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca untuk menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus dapat meningkat dengan menerapkan teknik scanning. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disusun rumusan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut, yaitu sebagai berikut: (1) bagaimanakah proses penerapan Teknik scanning untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan siswa kelas IX.E melalui layanan BK? (2) bagaimanakah hasil belajar pemahaman isi bacaan bagi siswa kelas IX.E dengan penerapan teknik scanning?

Adapun tujuan peneliti ini adalah (1) mendeskripsikan penerapan teknik scanning untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IX.E melalui layanan Bimbingan dan Konseling, (2) mendeskripsikan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas IX.E dengan penerapan teknik scanning.

Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari bahan tertulis. Menurut Tarigan (2008:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Sehingga dengan proses membaca yang dilaksanakan dengan baik, makna serta pesan yang akan disampaikan oleh penulis akan ditangkap dan dipahami siswa dengan baik.

Tujuan membaca sangat beragam dan luas tergantung situasi dan kondisi dari pembaca, karena setiap situasi membaca mempunyai tujuan tersendiri yang bersifat spesifik. Secara umum, tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi dan memahami makna bacaan. Berikut ini adalah beberapa tujuan membaca menurut Anderson (dalam Tarigan, 2008:9): (1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta; (2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama; (3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita; (4) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi; (5) Membaca untuk mengklasifikasikan; (6) Membaca menilai atau membaca mengevaluasi; (7) Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan.

Membaca pemahaman menurut Mulyati (2009:4.8) merujuk kepada jenis kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan untuk memperoleh pengertian tentang sesuatu atau untuk tujuan belajar sehingga memperoleh wawasan yang lebih luas tentang sesuatu yang dibaca. Untuk memperoleh pemahaman yang tepat tentang suatu bacaan, pembaca harus memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya, yakni berupa informasi yang diperoleh selama menjalani kehidupannya, hasil bacaan sebelumnya, dan sumber-sumber informasi lainnya. Kesempurnaan hasil membaca siswa dapat tercapai jika siswa mampu menghubungkan informasi baru yang ada dalam bacaan dengan latar belakang atau pengetahuan yang telah dimilikinya.

Menurut Soedarso (2006:89), scanning adalah suatu teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain-lain. Jadi dalam membaca scanning siswa langsung ke masalah yang dicari yakni mengenai fakta khusus dan informasi tertentu. Teknik scanning dalam sehari-hari digunakan antara lain untuk (a) mencari nomor telepon, (b) mencari kata pada kamus, (c) mencari entri pada teknik scanning merupakan teknik dalam pembelajaran membaca yang dapat dijadikan sebagai alat penunjang pembelajaran untuk membantu kelancaran efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penerapan teknik scanning dalam pembelajaran keterampilan membaca memindai akan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan teknik scanning siswa diharapkan akan lebih mudah dalam menemukan informasi. Karena ketika siswa membaca memindai, dia akan melampaui banyak kata tanpa harus membaca secara keseluruhan (Rahim, 2009:52).

Hal tersebut juga dijelaskan Nurhadi (2010:115) bahwa orang yang membaca yang menggunakan teknik scanning tidak melihat kata demi kata atau bahkan paragraf tetapi menyapu halaman secara menyeluruh. Baru bila apa yang dicari ditemukan, baca dengan kecepatan normal atau teliti.

Ketika seseorang membaca pemahaman, dia akan melampaui banyak kata. Menurut Miku-lecky & Jeffries (dalam Rahim, 2009:52), membaca pemahaman penting untuk meningkatkan kemampuan membaca. Teknik membaca ini berguna untuk mencari beberapa informasi secepat mungkin. Biasanya kita membaca kata per kata dari setiap kalimat yang dibacanya. Dengan berlatih teknik membaca pemahaman, seseorang bisa belajar membaca untuk memahami teks bacaan dengan cara yang lebih cepat. Tapi, membaca dengan cara pemahaman ini tidak asal digunakan. Jika untuk keperluan untuk membaca buku teks, puisi, surat penting dari ahli hukum, dan sebagainya, perlu lebih detil membacanya).

Pembaca dapat menguasai bacaan dengan baik apabila mereka menguasai segi-segi kemampuan yang diperlukan dalam membaca. Ada dua faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri pembaca dan faktor yang berasal dari luar pembaca. Johnson dan Pearson (dalam Zuchdi, 2007:23-24) menyatakan bahwa faktor-faktor yang berada dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah) dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori, yaitu unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan) dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab dan subbab, susunan tulisan, dsb.). Kualitas lingkungan membaca meliputi faktor-faktor: persiapan guru sebelum, pada saat atau setelah pelajaran membaca guna menolong murid memahami teks; cara murid menanggapi tugas dan suasana umum penyelesaian tugas (hambatan, dorongan, dsb.). Semua faktor ini tidak saling terpisah, tetapi saling berhubungan.

Deskripsi di atas menunjukkan dengan jelas bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca seseorang pada hakikatnya tidaklah tunggal. Semua faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain. Kemampuan membaca pemahaman seseorang berhasil dengan baik apabila mereka menguasai faktor-faktor yang diperlukan dalam kegiatan membaca pemahaman.

Penilaian adalah suatu kegiatan yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Nurgiyantoro, 2010:6). Dalam penilaian pembelajaran membaca, Nurgiyantoro (2010:368) menjelaskan bahwa tes kompetensi membaca adalah kemampuan menangkap dan memahami atau sekaligus menanggapi informasi yang disampaikan melalui lambang tertulis yang mewakili bunyi tertentu yang mengandung makna yang tertentu pula. Untuk menilai tugas membaca pemahaman secara tertulis dapat mempergunakan rubrik penilaian yang mencakup tujuh poin. Tujuh poin tersebut adalah pemahaman isi teks, pemahaman detail isi teks, ketepatan organisasi teks, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, ejaan dan tata tulis, kebermaknaan penurutan.

Dalam penelitian ini, aspek yang dinilai untuk mengetahui peningkatan siswa dalam keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan teknik scanning ada tiga meliputi: ketepatan dalam menemukan informasi khusus, kelengkapan menemukan detail informasi khusus dan kecepatan waktu dalam menemukan informasi khusus dalam teks. Ketiga aspek tersebut mengambil dari pendapat yang dikemukakan Nurgiyantoro (2010:368). Dari tujuh poin yang digunakan peneliti hanya mengambil tiga aspek saja. Sebab aspek yang digunakan menyesuaikan dengan pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Penulis menilai hasil membaca pemahaman dalam menemukan informasi khusus dengan mempergunakan tes objektif yang berupa soal jawab pendek dan soal uraian. Penilaian ini dilakukan agar aspek-aspek yang telah dilakukan dapat tercapai dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik scanning untuk menemukan informasi khusus dari sebuah teks.

Layanan Bimbingan dan Konseling

Berkaitan dengan permasalahan yang telah diungkapkan, maka layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan melalui teknik scanning. Dari berbagai macam jenis layanan bimbingan dan konseling, dapat dikhususkan layanan yang dapat digunakan yaitu melalui layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten menurut Prayitno (2012:89) merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada individu yang bertujuan agar individu bisa menguasai konten dan keterampilan tertentu melalui kegiatan belajar. Artinya, layanan penguasaan konten bertujuan untuk membantu individu menguasai aspek-aspek konten tertentu sehingga mampu memiliki sesuatu yang berguna bagi dirinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Aqib (2011:13), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman isi bacaan melalui tehnik scanning bagi siswa kelas IX.E SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX.E. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) perencanaan (2) perlakuan dan pengamatan (3) refleksi (Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto, 2006:92). Adapun tahapan-tahapan dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas dalam kemampuan pemahaman isi bacaan dengan menerapkan teknik scanning dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) tahap perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan (3) observasi, (4) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun indikator keberhasilan yang dipergunakan oleh peneliti dalam siklus I dan siklus II yaitu nilai keterlaksanaan aktivitas guru dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah $\geq 80\%$, skor ketercapaian pelaksanaan pembelajaran sebesar ≥ 80 dan pembelajaran dianggap tuntas jika $\geq 75\%$ siswa mendapat nilai \geq KKM yaitu 80 serta mengamati kendala-kendala yang muncul dan cara mengatasinya.

Pada siklus I aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran mendapatkan persentase keterlaksanaan 100% dan skor ketercapaian yaitu 76,6%. Perolehan skor ketercapaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman isi bacaan dikriteriakan baik. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran berjalan dengan baik tetapi masih perlu diperbaiki lagi untuk siklus berikutnya karena masih ada aspek-aspek yang lain belum terlaksana dengan baik. Sementara itu, nilai rata-rata ketuntasan belajar keterampilan membaca pemahaman isi bacaan bagi siswa dengan menerapkan teknik scanning siklus I sebesar 80.11 dengan siswa yang mendapat nilai ≥ 80 sebanyak 17 siswa dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 80.11%. Persentase tersebut jika dikualifikasikan pada ketuntasan hasil belajar siswa, maka ketuntasan hasil belajar siswa sedang, namun belum mencapai target peneliti yaitu ketuntasan hasil belajar $\geq 85\%$ maka penelitian ini dikategorikan belum berhasil. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I yaitu kendala-kendala yang dihadapi adalah guru masih sulit mengontrol siswa, suara guru kurang keras, sehingga siswa yang tempat duduknya di belakang tidak bisa mendengarkan penjelasan guru dengan jelas serta guru kurang bisa mengelola waktu dengan baik. Adapun cara untuk mengatasi kendala-kendala tersebut guru menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman bagi siswa. Misalnya dengan menggunakan lagu dan gerakan "Marina Menari". Selain itu, guru juga meningkatkan volume suara agar semua siswa bisa mendengar penjelasan dari guru.

Sementara itu, pada siklus II hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran membaca pemahaman isi bacaan dengan menerapkan teknik scanning mendapatkan persentase keterlaksanaan 100% dengan skor ketercapaian sebesar 89.53%. Perolehan skor ketercapaian aktivitas guru dalam

melaksanakan pembelajaran pada siklus II dikriteriakan amat baik karena besar skor >85 . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman isi bacaan dengan menerapkan teknik scanning sudah berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan. Dikatakan berhasil apabila skor yang diperoleh dalam pengamatan aktivitas guru mencapai $\geq 85\%$.

Nilai rata-rata ketuntasan belajar membaca pemahaman sebesar 89.53 dengan siswa yang mendapat nilai ≥ 80 sebanyak 26 siswa dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 86.76%. Persentase tersebut jika dikualifikasikan pada ketuntasan hasil belajar siswa, maka ketuntasan hasil belajar siswa tinggi, dan sudah mencapai target peneliti yaitu ketuntasan hasil belajar $\geq 85\%$ maka penelitian ini dikategorikan berhasil.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan hasil belajar keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan teknik scanning pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Hasil Tes Membaca Pemahaman isi bacaan dengan Menerapkan Teknik Scanning pada Siklus I dan Siklus II

o	Data	Siklus I	Siklus II	Penigkatan
	Keterlaksanaan Aktivitas Guru	100%	100%	-
	Ketercapaian Aktivitas Guru	80.11%	89.53%	9.42%
	Rata-rata Ketuntasan Belajar	80.41%	89.53%	9.12%
	Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar	80.11%	86.76%	6.65%

Pada pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan teknik scanning dalam siklus I dan siklus II persentase keterlaksanaan mencapai 100%. Sehingga kedua siklus telah mencapai skor keterlaksanaan yang telah ditetapkan yaitu 85%.

Harras (dalam Somadayo, 2011:43) juga menambahkan bahwa dengan teknik scanning siswa mendapatkan informasi secara cepat tanpa mengabaikan pemahaman terhadap informasi yang lain. Dengan teknik ini, siswa akan lebih mudah dalam menemukan informasi yang dicari, karena siswa hanya fokus pada hal yang dicari dan tidak perlu membaca secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan selama 2 siklus, menunjukkan bahwa penerapan teknik scanning untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman isi bacaan bagi siswa kelas IX.E SMP Pembangunan Laboratorium UNP menunjukkan peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada aktivitas guru dan hasil belajar siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman isi bacaan dengan menerapkan teknik scanning, dapat dilaksanakan dengan baik mulai siklus I sampai pada akhir kegiatan akhir siklus II. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh dua observer, menunjukkan bahwa persentase keterlaksanaan pembelajaran tercapai 100%.

Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II mendapatkan persentase keterlaksanaan 100%. Sementara itu, skor ketercapaian aktivitas guru pada siklus I adalah 86,75% dan pada siklus II 90,70%. Adapun hasil belajar pemahaman isi bacaan siswa pada siklus I memperoleh persentase ketuntasan sebesar 80.11% dan 89.53% pada siklus II. Jadi, dapat disimpulkan dengan menerapkan teknik scanning dapat meningkatkan kemampuan pemahaman isi bacaan siswa melalui layanan bimbingan konseling.

Saran

Adapun beberapa saran yang peneliti sampaikan yakni:

- a. Bagi guru, agar mengembangkan pembelajaran dengan menerapkan teknik scanning serta siswa lebih termotivasi untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya..
- b. Bagi sekolah, agar dapat mengembangkan mutu pembelajaran yang ada di sekolah sehingga mengalami peningkatan menuju ke arah yang lebih baik mengembangkan pembelajaran membaca pemahaman isi bacaan dengan menerapkan teknik scanning.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan pembelajaran membaca pemahaman isi bacaan dengan menerapkan teknik scanning agar pembelajaran yang dilaksanakan memudahkan siswa dalam menemukan informasi khusus sehingga siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Laksono, Kisyani dkk. 2007. *Membaca 2*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Nurhadi. 2010. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung : Sinar Baru Algensindo Offset.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: UNP Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Percetakan Angkasa.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Soedarso. 2006. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zuchdi, Darmiyati.2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca* Yogyakarta: UNY Press.